



**Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**

e-ISSN: 2723-6390, hal. 1590-1599

Vol. 7, No. 1, Juli 2026

DOI: 10.37985/murhum.v7i1.1859

## **Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini dengan Metode Bermain Kartu Kata AHE**

**Umikalsum Arfa<sup>1</sup>, Yuliani Nurani<sup>2</sup>, dan Sri Wulan<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Khairun

<sup>2,3</sup> Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Jakarta

**ABSTRAK.** Kemampuan membaca merupakan fondasi utama bagi perkembangan akademik anak usia dini. Banyak anak yang kesulitan dalam belajar membaca. Metode bermain Kartu Kata AHE merupakan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini dengan metode bermain kartu AHE. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini memadukan kegiatan bermain dengan media kartu kata sederhana sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan, interaktif, dan mudah dipahami oleh anak usia dini. Pelaksanaan penelitian ini di lembaga les ahe. Informan penelitian ini anak 5-6 tahun di lembaga les baca ahe ternate. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan memperoleh gambaran umum objek penelitian (domain). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca anak yang ditandai dengan bertambahnya kemampuan mengenali huruf, menghubungkan gambar dengan kata, serta membaca kata sederhana secara mandiri. Hasil yang didapatkan, metode bermain kartu kata AHE terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini serta dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran literasi awal di sekolah.

**Kata Kunci :** Kemampuan Membaca; Kartu Kata AHE; Anak Usia Dini; Metode Bermain

**ABSTRACT.** Reading ability is the main foundation for the academic development of early childhood. Many children have difficulty in learning to read. The AHE Word Card playing method is a fun and effective learning approach in improving early reading skills. The purpose of this study was to improve the reading skills of early childhood children with the AHE card playing method. This study used a qualitative research method. This method combines play activities with simple word card media so that the learning process becomes more fun, interactive, and easy to understand for early childhood children. This research was conducted at the Ahe tutoring institution. The research informants were 5-6 year old children at the Ahe Ternate reading tutoring institution. Data collection techniques were through interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques were carried out by obtaining a general overview of the research object (domain). The results of the study showed an increase in children's reading skills, marked by an increase in the ability to recognize letters, connect images with words, and read simple words independently. The results obtained, the AHE word card playing method has been proven effective in improving the reading skills of early childhood children and can be used as an alternative method for early literacy learning in schools.

**Keyword :** Reading Skills; AHE Word Cards; Early Childhood; Play Method

Copyright (c) 2026 Umikalsum Arfa dkk.

✉ Corresponding author : Umikalsum Arfa

Email Address : umikalsumarfa@gmail.com

Received 13 Desember 2025, Accepted 14 Mei 2026, Published 14 Mei 2026

## **PENDAHULUAN**

Anak adalah harapan bagi orang tua di masa yang akan datang. Setiap orang tua berharap agar anak mereka tumbuh dengan baik pada setiap tahap perkembangan. Segala bentuk fasilitas dan usaha akan diberikan oleh mereka selama proses ini untuk mendorong serta mendukung pertumbuhan anaknya. Khususnya dalam hal pendidikan, mereka pasti akan berusaha memenuhi kebutuhan pendidikan formal maupun nonformal. Para orang tua juga merasa khawatir terhadap kemampuan literasi anak saat ini yang semakin menurun. Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini. Kemampuan anak dalam berbahasa dikembangkan untuk tujuan komunikasi yang mendukung sosialisasi dan aktualisasi diri. Sebagian besar perkembangan bahasa anak terjadi melalui interaksi, percakapan, dan dialog dengan orang dewasa. Dalam beragam aktivitas ini, anak akan memperoleh model penggunaan bahasa, memperluas pemahaman mereka, mencakup kosakata yang kaya, serta termotivasi untuk berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sosialnya. Perkembangan bahasa berkaitan erat dengan konteks sosial karena fungsi utama bahasa bagi anak adalah berkomunikasi dengan orang lain [1]. Didukung pendapat ahli salah satu aspek kemampuan yang harus dikembangkan anak TK adalah kemampuan membaca [2].

Kemampuan memahami dan menulis berkembang dari lahir hingga usia enam tahun, dengan tujuan untuk mempersiapkan anak-anak yang memiliki potensi dalam kemampuan membaca. Perkembangan bahasa adalah aspek penting dalam pendidikan anak. Tanpa kemampuan bahasa, kita akan kesulitan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Seperti yang disampaikan oleh Elfi Yuliani Rochmah, "Komunikasi bisa dilakukan lewat bahasa tulisan, lisan, isyarat tangan, musik, dan seni." Kemampuan berbahasa bukanlah sesuatu yang bersifat otomatis sejak lahir dan tidak bisa dikuasai tanpa upaya. Oleh karena itu, keterampilan ini perlu dipelajari dan diasah. Pentingnya proses pembelajaran telah diatur dalam UU Nomor 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan, pasal 6 ayat 6, yang menyatakan bahwa "Kurikulum dan silabus untuk SD/MI/SDLB/Paket A, atau setara, menekankan pada pentingnya kemampuan dan minat dalam membaca serta menulis, keterampilan berhitung, dan kemampuan berkomunikasi." Pernyataan ini menegaskan bahwa membaca adalah bagian integral dari proses pendidikan untuk menjamin keberlangsungan negara di masa mendatang.

Membaca adalah elemen krusial dalam semua aspek proses belajar. Banyak ilmu pengetahuan dapat diakses melalui membaca, yang bisa membuka jalan menuju kesuksesan. Peneliti berupaya untuk menumbuhkan minat baca siswa melalui berbagai aktivitas yang menyenangkan dengan penerapan gerakan literasi membaca. Beberapa tahap dalam mengembangkan kemampuan membaca mencakup kesiapan membaca, membaca awal, keterampilan membaca cepat, membaca luas, dan membaca sejati. Kesiapan membaca adalah periode yang dimulai sejak anak lahir hingga mereka mulai belajar membaca. Membaca awal dimulai saat anak memasuki pendidikan anak usia dini (PAUD), di mana mereka diperkenalkan pada simbol, kata, dan kalimat. Membaca cepat adalah tahap di mana anak sudah tidak hanya memperhatikan huruf demi huruf, tetapi

dapat membaca 100 hingga 140 kata per menit dengan sedikit kesalahan. Membaca luas merupakan tahap di mana anak meningkatkan kemampuan memahami bacaan, dan terakhir, membaca sejati, di mana anak tidak hanya belajar membaca, tetapi membaca untuk tujuan belajar.

Anak usia dini belajar paling optimal melalui aktivitas bermain [3]. Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting bagi perkembangan akademik anak. Pada usia dini, anak membutuhkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membebani agar minat baca dapat tumbuh secara alami. Salah satu metode yang semakin populer di berbagai lembaga PAUD dan sekolah dasar adalah metode bermain Kartu Kata AHE, sebuah metode belajar sambil bermain yang mengutamakan asosiasi sederhana dan menyenangkan. Metode ini memanfaatkan kartu-kartu berisi gambar dan kata sederhana yang dirancang untuk merangsang pengenalan huruf, kemampuan fonologi, dan kemampuan membaca permulaan. Pendekatan ini dinilai efektif karena sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yang cenderung visual, aktif, dan suka bermain.

Penelitian terdahulu telah banyak dilakukan diantaranya penelitian Novita yang menjelaskan mainan kartu kata membaca berputar berbasis teknologi pada anak usia 4-5 tahun, memegang peranan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada aspek bahasa [4]. Senada dengan penelitian Aulina juga menjelaskan Penggunaan media kartaca dalam penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak yaitu media dilengkapi dengan kosakata, huruf vokal (a,i,u,e,o), dan kartu kata [5]. Penelitian Pratama juga menjelaskan bahwa pelaksanaan media pembelajaran wayang huruf dalam aktivitas membaca permulaan seperti mengenal huruf, menyebutkan huruf, menghafal simbol huruf dan menyusun huruf [6].

Metode AHE memberikan waktu yang relatif singkat, sehingga digunakan untuk kegiatan membaca bagi anak usia 5-7 tahun. Metode ini dikenal dengan istilah 6 langkah AHE, yang terdiri dari: 1. Senam otak; 2. Remidi; 3. Membaca modul; 4. Pengayaan; 5. Menulis; dan 6. Permainan. Langkah-langkah ini merupakan prosedur tetap untuk pembelajaran di setiap unit AHE. Melalui permainan, anak bisa mengintegrasikan semua kemampuannya dan membangun pengetahuan sendiri lewat percobaan dengan benda-benda nyata di sekitar anak [7]. Metode ini dikelompokkan menjadi 4 sistem: 1) Individual; 2) Menyesuaikan kemampuan siswa; 3) 3 kali seminggu dengan durasi 30 menit; dan 4) Lesehan. Metode dan sistem ini diterapkan berdasarkan prinsip: angka keberhasilan belajar membaca harus mencapai 100%, tanpa ada anak yang gagal dalam belajar membaca. Proses belajar yang menyenangkan lebih efektif dan bahkan lebih cepat daripada yang berfokus pada kecepatan.

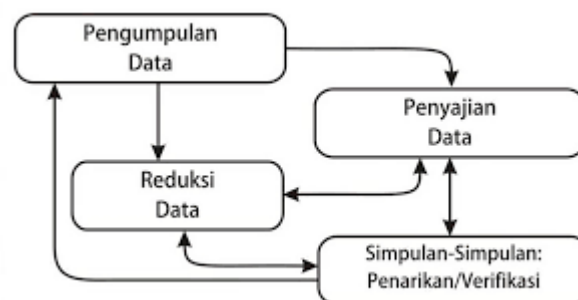
Anak yang belum lancar juga tetap dapat merasa nyaman saat mengikuti proses ini. Untuk membuat anak merasa lebih senang dan terlibat dalam membaca, guru AHE juga menyediakan permainan. Selain itu, ada layanan yang mendukung kegiatan belajar anak yang dikenal sebagai penguasaan konten. Layanan penguasaan konten ini ditawarkan kepada siswa untuk memastikan mereka menguasai kemampuan atau keterampilan melalui aktivitas belajar [8]. Tujuan utama membaca memang memang

memahami teks (seperti penjelasan di atas), akan tetapi tujuan pelajaran membaca adalah melatih siswa agar mempunyai keterampilan dalam membaca [9].

Dunia anak-anak berfokus pada aktivitas bermain. Aktivitas bermain adalah metode terbaik untuk mengasah potensi yang dimiliki anak. Selain itu, bermain juga merupakan salah satu cara pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Adapun observasi yang peneliti lakukan di lembaga les baca ahe ternate ini sejalan dengan prinsip pembelajaran di Taman Kanak-kanak, yang mengutamakan belajar melalui bermain dan bermain sambil belajar. Bermain adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan atau tanpa alat yang dapat memberikan pemahaman, menyampaikan informasi, merangsang, atau mengembangkan imajinasi anak [10]. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui metode bermain kartu kata AHE efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini.

## METODE

Dalam penelitian kualitatif, kata-kata dan tindakan menjadi sumber data utama, sementara data tambahan meliputi dokumen dan lainnya. Pada bagian ini, jenis data dibedakan menjadi kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik. Sumber utama penelitian ini yaitu anak-anak yang les di lembaga pendidikan AHE Ternate dilakukan pada bulan oktober–desember 2025, sebanyak 10 orang anak, sedangkan metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan Dokumentasi. Data yang dikumpulkan berupa narasi, deskripsi, catatan lapangan, foto, dan dokumen, bukan angka [11]. Proses analisis data kualitatif dilakukan dengan cara yang interaktif dan berlangsung secara berkelanjutan hingga selesai, sampai data yang dikumpulkan mencapai titik saturasi atau tidak ada data baru yang ditemukan. Aktivitas dalam analisis data mencakup pengurangan data, penyajian data, serta penggambaran atau verifikasi kesimpulan.



Gambar 1. Tahapan Analisis data

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Usia 6 tahun, hal ini memiliki tujuan untuk menyiapkan anak-anak yang memiliki potensi kemampuan membaca idealis untuk menjamin penerus negara dimasa selanjutnya [12]. Akhir-akhir ini, banyak institusi pendidikan formal seperti sekolah dasar (SD/MI), terutama yang ternama, berupaya memastikan bahwa anak-anak sudah memiliki kemampuan membaca sebelum memasuki kelas awal seperti kelas 1, kelas 2,

dan kelas 3. Mereka setidaknya harus bisa membaca dasar serta mengenal huruf, berbeda dengan kenyataan pendidikan anak di TK yang lebih mengutamakan kegiatan bermain sambil belajar di luar ruangan. Anak-anak hanya dikenalkan dengan huruf dan angka tanpa paksaan untuk membaca atau berhitung. Akibatnya, pelajaran CALISTUNG (Baca Tulis Hitung) belum diajarkan secara komprehensif kepada anak-anak. Pendidikan TK pada dasarnya lebih berfokus pada kemampuan anak untuk bersosialisasi, berinteraksi, serta menjadi mandiri. Tidak mengherankan jika banyak siswa SD, terutama di kelas rendah, belum terampil dalam berhitung, menulis, dan membaca.

Belajar melalui bermain terbukti meningkatkan partisipasi dan keterlibatan anak [13]. Media kartu huruf merupakan media pembelajaran yang konkret yang langsung disentuh dan dilihat oleh anak, anak langsung bisa merasakan dan mencoba untuk mengenali huruf - huruf abjad yang disediakan guru sebagai media pembelajaran, selain itu anak mencoba menyusun kartu huruf tersebut menjadi sebuah kata [14]. Didukung pendapat lain, Penguatan pengenalan huruf merupakan keterampilan dasar literasi yang harus dikuasai sebelum membaca lancar [15]. Didukung oleh pendapat lain, untuk penerapan media kartu huruf perlu dilakukan sebuah modifikasi dalam penerapan media kartu gambar suku kata maharaja dengan menyesuaikan media pada setiap tema, lebih mengkreasikan gambar atau warna yang lebih menarik lagi, atau juga menggunakan media yang berbasis IT agar anak lebih semangat belajar [16].

Sangat jelas bahwa lemahnya kemampuan baca seorang anak dapat berdampak buruk pada kesehatan mental dan prestasi akademiknya. Kesulitan yang dihadapi anak dalam membaca bisa mengakibatkan mereka merasa rendah diri, kehilangan kepercayaan diri, kurang termotivasi untuk belajar, serta sulit untuk mengikuti dan menerima materi pelajaran dari guru, yang pada akhirnya akan mengurangi hasil belajar atau prestasi mereka. Banyak orang tua yang khawatir mengenai kemampuan membaca anak-anak mereka di TK B. Mereka percaya kemampuan ini penting untuk mempersiapkan anak menghadapi pendidikan selanjutnya. Namun, banyak orang tua yang tidak punya cukup waktu, sarana, atau pengetahuan akademis untuk mengajar dan membimbing anak-anak di rumah. Tanggapan anak bisa berupa pertanyaan, menjawab pertanyaan yang diberikan bunda atau anak berusaha mengaitkan isi cerita atau tokoh cerita dengan dirinya bahkan kehidupan nyata [17]. Selain itu, anak-anak sering kali tidak mau diajari oleh orang tua mereka dan lebih suka belajar dari guru atau orang lain. Karena itu, banyak orang tua memprioritaskan lembaga pendidikan nonformal seperti les privat atau kursus tambahan untuk memberikan pendidikan ekstra kepada anak-anak mereka.

Salah satu lembaga pendidikan nonformal yang fokus pada pembelajaran membaca ialah lembaga bimbingan belajar Anak Hebat (AHE). Sebuah penelitian oleh Rizqi Akbar menunjukkan bahwa metode membaca tanpa mengeja yang memanfaatkan media flash card berorientasi pada siswa serta menerapkan pendekatan belajar sambil bermain, sehingga siswa tidak merasa bosan saat belajar. Di kelas I SDIT Muhammadiyah Bandongan Kabupaten Magelang, pemanfaatan media flash card dianggap efektif dan efisien dalam meningkatkan hasil belajar siswa untuk pelajaran

Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian studi kasus digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data terkait suatu kasus. Kasus biasanya diteliti karena adanya masalah, kesulitan, hambatan, atau penyimpangan, tetapi juga bisa berkaitan dengan keberhasilan atau prestasi. Studi kasus memanfaatkan individu atau kelompok sebagai subjek penelitian. Oleh karenanya, penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana metode AHE dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa [18].

Adapun yang dilakukan pada kegiatan belajar berdasarkan pengamatan penulis : Melakukan Persiapan Media yaitu Guru menyiapkan set kartu yang berisi: kartu khusus berisi huruf-huruf penyusunnya. Pengenalan Kata yaitu Anak diperlihatkan gambar sambil guru menyebutkan kata tersebut. Ajak anak mengulangnya dengan suara nyaring. Pengenalan Huruf yaitu Tunjukkan huruf awal kata dan minta anak menirukan bunyinya. Lanjutkan dengan mengenalkan huruf-huruf lain yang menyusun kata. Kemudian Permainan Menyusun Kata dengan anak diberikan kartu huruf acak untuk disusun menjadi kata sesuai gambar. Aktivitas ini meningkatkan pemahaman struktur kata. Lalu, Evaluasi melalui Permainan, Guru dapat melakukan permainan seperti: tebak huruf/ kata dan Selayang pandang maksudnya menutup kata dengan buku lalu siswa disuruh untuk menyebutkan huruf tersebut Karena metode ini berbasis permainan, anak lebih mudah menyerap informasi dan lebih termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan wawancara bu guru NA dan bu guru AU menunjukkan bahwa penggunaan metode Kartu Kata AHE dapat: a). mempercepat pengenalan huruf, b). meningkatkan kemampuan membaca permulaan, c). meningkatkan kosa kata anak, d). meningkatkan keberanian anak untuk membaca di depan teman, e). membantu anak yang mengalami kesulitan dalam fokus atau konsentrasi. Dapat dilihat dari hasil dokumentasi yang dilakukan penulis.



**Gambar 2. Anak sedang menyebutkan kata yang ada di kartu kata AHE**

Karena metode ini berbasis permainan, anak lebih mudah menyerap informasi dan lebih termotivasi untuk belajar. Keunggulan Teknik Permainan Kartu Kata AHE: pertama, Meningkatkan Ketertarikan Membaca. Kartu yang memiliki gambar berwarna membuat anak merasa sedang bersenang-senang, alih-alih belajar secara konvensional. Hal ini sangat mendukung munculnya motivasi di dalam diri anak untuk membaca. Kedua, Meningkatkan Keterampilan Fonologis. Dengan mengenali huruf dan mengeja kata, anak mengasah kemampuan fonologis yang sangat penting untuk membaca dengan baik di masa mendatang. Ketiga, Memperkuat Ingatan Visual. Gambar pada kartu membantu anak mengingat kata dengan lebih cepat melalui asosiasi gambar. Contohnya,

ketika anak melihat gambar kucing, mereka mudah mengingat kata kucing dan huruf-huruf yang menyusunnya. Ini sesuai dengan teori Dual Coding yang menyatakan bahwa informasi visual dan verbal meningkatkan retensi memori [19]. Keempat, Mendorong Pembelajaran Mandiri. Kartu dapat dimainkan secara perorangan atau dalam kelompok. Anak memiliki kesempatan untuk mencocokkan kartu huruf dengan kartu gambar secara mandiri. Dapat dilihat dari gambar berikut ini.



**Gambar 3. Anak membaca kartu kata dengan bermain selayang pandang**

Anak diberi kesempatan melihat kartu huruf lalu ditutup dengan buku dan anak mengingat huruf atau kata apa yang terlihat. Kelima, Sesuai untuk Beragam Gaya Belajar. Anak yang memiliki gaya belajar visual, auditori, atau kinestetik dapat mendapatkan manfaat dari metode yang menggabungkan gambar, suara saat mengeja, serta aktivitas memegang dan menyusun kartu. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di dapat bahwa dengan metode dan kemampuan fonologis [20]. Didukung oleh pendapat lain terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan antara anak yang diberikan perlakuan permainan *scrabble* dan anak yang diberikan perlakuan kartu gambar [21]. Selain itu, Kelebihan dari permainan kartu kata adalah permainan yang fleksibel untuk semua tema [22].

Anak-anak belajar membaca dan memahami apabila mereka diizinkan untuk mengekspresikan pemahaman mereka dengan berbicara, baik untuk diri sendiri maupun kepada orang lain. Aspek perkembangan bahasa yang terdiri dari memahami bahasa yang bersifat reseptif (menyimak dan membaca) [23]. Proses belajar berlangsung saat ada interaksi antara guru dan anak, antar anak, antara anak dan media, serta antara anak dan lingkungan mereka. Bahasa dan proses belajar saling terkait. Kemampuan berbahasa dengan baik sangat berpengaruh pada kemampuan belajar seorang anak. Oleh karena itu, metode pembelajaran bermain anak-anak lebih cepat memahami bacaan dibandingkan pelajaran yang monoton. Di dukung oleh pendapat lain, Penggunaan metode kartu kata terbukti meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak, terutama pada pengenalan huruf yang menggunakan kartu kata sebagai media sangat bermanfaat untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak, membuat mereka tidak merasa bosan, dan sangat antusias dalam proses belajar.

## KESIMPULAN

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang hanya menguji efektivitas metode AHE secara klasikal, penelitian ini menitikberatkan pada modifikasi metode AHE yang diintegrasikan dengan media kartu AHE. Anak-anak di lembaga les baca AHE kini lebih mampu berkomunikasi, mengungkapkan pendapat, dan menerima bahasa sebagai sumber informasi melalui metode membaca dengan media kartu kata AHE. Metode bermain Kartu Kata AHE merupakan salah satu strategi efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca anak, terutama pada usia PAUD dan kelas awal sekolah dasar. Dengan pendekatan asosiasi gambar, huruf, dan ejaan, anak dapat belajar membaca dengan cara yang menyenangkan, tidak membosankan, dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Penggunaan metode ini dapat menjadi alternatif bagi guru dan orang tua untuk merangsang kecintaan anak terhadap kegiatan literasi sejak dini.

## PENGHARGAAN

Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan serta bantuan selama proses penelitian berlangsung: Owner AHE Ternate, atas izin, kesempatan, dan fasilitas yang telah diberikan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Guru-guru Les Baca AHE Ternate, atas dedikasi, waktu, dan ilmu yang dibagikan, serta bantuannya dalam proses pengumpulan data di lapangan. Seluruh Murid AHE Ternate, yang telah bersedia bekerja sama dan berpartisipasi aktif sebagai responden dalam kegiatan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan metode pengajaran baca tulis, khususnya di lingkungan AHE Ternate.

## REFERENSI

- [1] D. Uswatun, "Perbedaan Kemampuan membaca Anak Kelompok B Berdasarkan Gender di TK se Kecamatan Pundong Bantul," *PAUDAGOGY*, vol. 6, no. 5, 2017, [Daring]. Tersedia pada: <https://journal.student.uny.ac.id/pgpaud/article/view/7513>
- [2] A. Azizah dan D. Eliza, "Pelaksanaan Metode Bermain Peran dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Menulis pada Anak," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 2, hal. 717–723, Feb 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i2.798.
- [3] C. D. Berk, "Children, Development, and the Troubled Foundations of Miller v. Alabama," *Law Soc. Inq.*, vol. 44, no. 03, hal. 752–770, Agu 2019, doi: 10.1017/lsi.2018.18.
- [4] C. C. Novita dan S. Suyadi, "Penggunaan Mainan Kartu Kata Membaca Berputar Berbasis Teknologi Untuk Anak Usia Dini," *Aulad J. Early Child.*, vol. 3, no. 3, hal. 132–138, Des 2020, doi: 10.31004/aulad.v3i3.82.
- [5] C. N. Aulina dan L. Sausan, "Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun melalui Media Karpas Ular Tangga Baca (Kartaca)," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, hal. 254–266, 2024, doi: 10.37985/murhum.v5i1.520.
- [6] S. A. D. Pratama, L. Suzanti, dan D. Widjayatri, "Penggunaan Media Wayang Huruf pada Aktivitas Membaca Permulaan bagi Anak Usia 5-6 Tahun," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, hal. 433–445, 2024, doi:

- 10.37985/murhum.v5i1.573.
- [7] L. Marlisa, "Tuntutan Calistung Pada Anak Usia Dini," *Golden Age J. Ilm. Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 3, hal. 25–38, Jul 2018, doi: 10.14421/jga.2016.13-03.
- [8] Dyla Fajhriani. N dan Febriyeni Nasrul, "Peningkatan Kemampuan Membaca Anak dengan Menggunakan Metode AHE dan Implikasinya terhadap Layanan Penguasaan Konten," *Ed-Humanistics J. Ilmu Pendidik.*, vol. 5, no. 1, hal. 638–644, Apr 2020, doi: 10.33752/ed-humanistics.v5i1.704.
- [9] I. L. Umroh dan S. T. Tamaji, "Permainan Teka-Teki Silang dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Bahasa Arab," *Al-Fakkaar*, vol. 3, no. 2, hal. 36–57, Agu 2022, doi: 10.52166/alf.v3i2.3273.
- [10] F. N. Fatimah, H. U. N. Afifah, R. Auliani, dan S. A. Larasati, "Alat Permainan Edukatif Sebagai Sumber Dan Media Pembelajaran Anak Usia Dini," *Raudhatul Athfal J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 1, hal. 44–56, Jun 2023, doi: 10.19109/ra.v7i1.15436.
- [11] S. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung, 2019. [Daring]. Tersedia pada: <https://library.seskotni.ac.id/?mod=book&op=detail&identifier=jbpksesko-cykf70n5fb>
- [12] N. Amalafitra, S. Muawanah, dan B. Sasomo, "Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini pada Bimbingan Belajar Anak Hebat (AHE) DIMASA PANDEMI," *J. Anak Bangsa*, vol. 1, no. 1, hal. 33–43, Feb 2022, doi: 10.46306/jas.v1i1.5.
- [13] E. Bodrova dan D. Leong, *Tools of the Mind*. New York: Routledge, 2024. doi: 10.4324/9781003164920.
- [14] W. Candra, A. Amal, dan A. Marhamah, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Permainan Kartu Huruf Pada Anak PAUD Kelompok B TK Pertiwi Banjaran Kab. Brebes Jawa Tengah," *J. Pemikir. DAN Pengemb. PEMBELAJARAN*, vol. 3, no. 4, hal. 84–86, 2021, [Daring]. Tersedia pada: <http://www.ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/186>
- [15] U. Damber, "Read-alouds in preschool – A matter of discipline?," *J. Early Child. Lit.*, vol. 15, no. 2, hal. 256–280, Jun 2015, doi: 10.1177/1468798414522823.
- [16] N. Nasem, R. Tanjung, dan N. Nurkhasanah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak Usia Dini melalui Petualangan Maharaja," *J. Tahsinia*, vol. 3, no. 2, hal. 107–116, Okt 2022, doi: 10.57171/jt.v3i2.329.
- [17] D. Nurkholifah dan N. A. Wiyani, "Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Membaca Nyaring," *Preschool*, vol. 1, no. 2, hal. 60–76, Apr 2020, doi: 10.18860/preschool.v1i2.9074.
- [18] A. S. R. Ilahi dan N. Ummah, "Increasing the Ability to Recognize Hijaiyah Letters Through Flashcard Media in Group A Children at RA Miftahul Huda Nogosari," *J. Pendidik. Anak Usia Dini Al-Amin*, vol. 2, no. 2, hal. 140–148, 2024, doi: 10.54723/ejpaud.v2i2.217.
- [19] K. Zheng, Y. Zhang, C. Yang, dan J. Liu, "Research on stereoscopic visual masking in binocular combination and unconscious rivalry," *Multimed. Tools Appl.*, vol. 83, no. 11, hal. 31545–31566, Sep 2023, doi: 10.1007/s11042-023-16767-y.
- [20] S. Susiati, "Media Kartu Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di TK Negeri Pembina IV Kademangan Tangerang Selatan," *PAKAR Pendidik.*, vol. 18, no. 2, hal. 74–87, Jun 2021, doi: 10.24036/pakar.v18i2.178.

- [21] C. N. Aulina, "Pengaruh Permainan Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun," *Pedagog. J. Pendidik.*, vol. 1, no. 2, hal. 131–144, Jun 2012, doi: 10.21070/pedagogia.v1i2.36.
- [22] S. Hartati, "Stimulasi Kemampuan Anak Membaca Melalui Permainan Kata di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang," *J. Pendidik. tambusai*, vol. 5, no. 3, hal. 114500–114507, 2021, doi: 10.31004/jptam.v5i3.2208.
- [23] S. M. Westhisi, "Metode Fonik Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Bahasa Inggris Anak Usia Dini," *J. Tunas Siliwangi*, vol. 5, no. 1, hal. 23–37, 2019, doi: 10.22460/ts.v5i1p29-43.1271.